



## STIGMA NEGATIF TERHADAP MASYARAKAT PENDATANG DARI TULUNG SELAPAN DI SUKADAMAI KELURAHAN TANJUNG KETAPANG (STUDI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT)

Anis Marta Tiani<sup>1</sup>, Fitri Ramdhani Harahap<sup>2</sup>, dan Michael Jeffri Sinabutar<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Agustus 2024

Revised Agustus 2024

Accepted Agustus 2024

Available online Agustus 2024

e-mail:

[anismarta00@gmail.com](mailto:anismarta00@gmail.com)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### Abstrak

Masyarakat Sukadamai Kelurahan Tanjung Ketapang merupakan masyarakat yang majemuk terdiri dari beberapa suku seperti Melayu, Bugis, Jawa dan Batak. Masing-masing suku tentunya memiliki kebudayaan serta kebiasaan yang berbeda dengan yang lainnya. Keberagaman di Kelurahan Tanjung Ketapang disebabkan oleh tingginya migrasi penduduk dari luar daerah. Salah satunya yakni masyarakat dari Tulung Selapan yang datang ke Sukadamai Kelurahan Tanjung Ketapang dan bermukim di sepanjang Pantai di Sukadamai. Perbedaan kebudayaan dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal Sukadamai dapat menyebabkan munculnya stigma negatif yang akan berpengaruh pada proses sosial di lingkungan masyarakat Sukadamai.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis stigma negatif terhadap pendatang dari Tulung selapan dan menganalisis dampak stigma negatif terhadap proses sosial di masyarakat Sukadamai. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik dari Herbert Blumer sebagai pisau analisis. Lokasi penelitian ini terletak di Sukadamai Kelurahan Tanjung Ketapang. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang di peroleh dari teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan stigma negatif yang diterima masyarakat pendatang dari Tulung selapan berupa prasangka, diskriminasi, dan stereotip. Adapun dampak dari stigma negatif terhadap proses sosial di masyarakat Sukadamai menyebabkan interaksi yang terjadi antara pendatang dengan masyarakat lokal mengarah pada bentuk interaksi disosiatif yang menyebabkan persaingan dan konflik antara masyarakat pendatang dari Tulung selapan dengan masyarakat lokal Sukadamai Kelurahan Tanjung Ketapang.

Kata Kunci: Stigma Negatif; Interaksi Sosial; Masyarakat Pendatang; Masyarakat Lokal



## 1. Pendahuluan

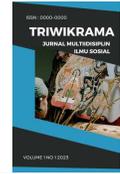
Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia sebagai makhluk sosial saling bergantung dan saling membutuhkan antara satu sama lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesamanya dengan baik agar tercipta kehidupan sosial yang tentram dan damai. Menurut Soekanto (2014), interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, baik relasi itu terbentuk antar individu, kelompok dengan kelompok atau individu dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial manusia, tanpa interaksi sosial tidak ada kehidupan bersama. Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya hidup berkelompok, keadaan ini mirip sebuah community, seperti desa, suku, bangsa, dan sebagainya yang masing-masing kelompok memiliki ciri yang berbeda satu sama lain (Sembiring, 2017).

Suatu hal yang penting dalam memahami interaksi sosial dalam masyarakat majemuk seperti di Indonesia adalah bagaimana individu atau kelompok menyesuaikan diri dengan latar belakang yang berbeda. Manusia senantiasa bertemu dan berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Arti penting dari komunikasi adalah bahwa seorang memberi tafsiran pada perilaku orang lain. Kemajemukan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat dapat memunculkan prasangka-prasangka antar anggota masyarakat.

Prasangka-prasangka ini akan berkembang menjadi stigma terhadap individu atau kelompok masyarakat lainnya. Individu atau kelompok yang menerima stigma ini akan menerima efek secara langsung dari masyarakat. Efek langsung yang dialami oleh individu atau kelompok yang mendapat stigma tersebut adalah masyarakat cenderung memberi batasan bagi ruang gerak individu atau kelompok tersebut (Junari, 2022). Prasangka-prasangka yang terjadi dapat berkurang apabila batas-batas sosial yang menghambat terwujudnya hubungan baik dapat mengakomodasi sikap-sikap yang tidak bersahabat.

Masyarakat Toboali Bangka Selatan merupakan masyarakat yang majemuk, dimana terdapat berbagai macam suku yang tinggal di daerah tersebut, seperti suku melayu, Tionghoa, Jawa, dan Bugis dengan suku melayu Bangka sebagai penduduk aslinya. Kehadiran masyarakat pendatang di Toboali membawa pengaruh bagi kehidupan masyarakat lokalnya. Nilai-nilai, adat istiadat, serta kebiasaan yang dibawa oleh masyarakat pendatang dapat menyebabkan pergeseran nilai sosio-kultural masyarakat lokal. Selain itu, kehadiran masyarakat pendatang juga dapat menimbulkan konflik dengan masyarakat lokal, konflik ini dapat disebabkan oleh perebutan dominasi sektor perekonomian, aset-aset strategis maupun karena faktor lainnya.

Dalam proses interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang dari Tulung Selapan dengan masyarakat lokal Sukadamai, perbedaan nilai-nilai budaya sebagai manifestasi dinamika kebudayaan tidak selamanya berjalan mulus. Permasalahan silang budaya dalam masyarakat majemuk seringkali bersumber dari masalah interaksi masyarakat, kesenjangan tingkat pengetahuan, status sosial, geografis, adat istiadat serta kebiasaan yang merupakan kendala bagi tercapainya suatu konsensus yang disepakati dan selanjutnya ditaati secara luas (Muslim, 2013).



Stigma negatif terhadap pendatang dari Tulung Selapan umumnya disebabkan oleh perbedaan adat istiadat serta kebiasaan dengan masyarakat lokal. Kebiasaan mabuk-mabukan yang dilakukan oleh anggota kelompok masyarakat pendatang mendapat reaksi negatif dari masyarakat lokal. Hal ini memunculkan stigma dimana masyarakat lokal kemudian menggeneralisir bahwa semua anggota kelompok masyarakat pendatang memiliki perilaku negatif. Selain itu, stigma terhadap masyarakat pendatang juga disebabkan oleh dominasi ekonomi di wilayah Sukadamai. Sektor ekonomi yang saat ini didominasi oleh masyarakat pendatang menimbulkan persaingan dan keyakinan bahwa pendatang yang ada di Sukadamai ingin menguasai sumber daya terutama timah yang ada di wilayah Sukadamai.

Kehadiran masyarakat pendatang di pesisir pantai Toboali tidak selalu membawa dampak negatif bagi masyarakat lokal. Hubungan sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal salah satunya terjadi melalui hubungan kerja antar keduanya. Hubungan ini dapat menjadi sesuatu yang positif bagi pembangunan kelautan dan perikanan di Toboali Bangka Selatan.

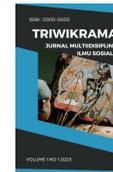
Penelitian ini akan difokuskan pada bahasan mengenai bagaimana stigma negatif terhadap pendatang dari Tulung Selapan mempengaruhi interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang dari Tulung Selapan dengan masyarakat Toboali dengan menggunakan analisis teori interaksionisme simbolik Herbert Blumer untuk mengetahui kecenderungan interaksi yang terjadi mengarah ke arah persatuan (Asosiatif) atau mengarah ke perpecahan (Disosiatif).

## 2. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori makna dari Herbert George Blumer dalam menganalisis interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang dari Tulung Selapan dengan masyarakat lokal di Sukadamai, Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali. Menurut Blumer (dalam Arisandi, 2015), esensi masyarakat harus ditemukan pada diri aktor dan tindakannya, menurutnya masyarakat terdiri dari orang-orang yang bertindak. Selain itu, kehidupan masyarakat terdiri dari tindakan mereka. Blumer (dalam Arisandi, 2015), mempersepsikan tindakan sosial sebagai perilaku bersama yang dilakukan oleh individu sesuai dengan citra dirinya. Blumer berpandangan bahwa tindakan individu dalam tataran praktik tidak semata-mata merupakan hasil dari interaksi sosial yang dilakukan oleh aktor diluar dirinya. Sebaliknya Blumer berpandangan bahwa tindakan bersama lebih bersifat pada perilaku individu yang dipicu oleh aktor dan tindakan mereka sendiri. Jadi, apapun yang ditampilkan pada relasi sosial atau tindakan masyarakat (kelompok) sepenuhnya sesuai dengan kehendak aktor bersangkutan.

Dalam gagasan Blumer mengenai interaksionisme simbolik, Blumer membangun konsep yang dikenal dengan teori makna. Adapun konsep dari teori makna sebagai berikut:

- a. Manusia menanggapi sesuatu berdasarkan makna yang terkandung di dalam sesuatu tersebut yang ada pada diri mereka.
- b. Makna tersebut selanjutnya terbentuk dari interaksi individu dengan orang lain.



- c. Untuk merumuskan makna ini, setiap individu menggunakan proses interpretasi untuk menilai, merumuskan, dan memodifikasi sesuai dengan kejadian atau setiap bertemu dengan orang-orang di lingkungannya.

Adapun penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan landasan dalam penelitian yang sebelumnya digunakan oleh peneliti lain sebagai acuan dan penguat penelitian untuk melihat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti baik itu secara fokus maupun lokus penelitian.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Amelia Susanto Putri dan Anggaunita Kiranantika	Segregasi Sosial Mahasiswa Perantau di Yogyakarta	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti mengenai interaksi sosial pendatang. Metode penelitian yang digunakan peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokus penelitian, selanjutnya fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada stigma, sedangkan penelitian Amelia dan Anggaunita berfokus pada segregasi sosial.
2.	Junari	Stigma Pemabuk Pada Mahasiswa NTT (Studi pada Mahasiswa yang Tergabung dalam Ikatan Keluarga Besar Lembata Kota Malang	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus penelitian, yakni sama-sama meneliti tentang stigma.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saudara Junari adalah lokus penelitian serta teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik Herbert Blumer, sedangkan penelitian yang dilakukan saudara Junari menggunakan teori stigma Erving Goffman.

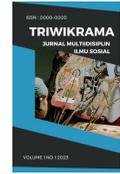


3.	Fatmawati, Jamaluddin Arifin dan Suardi.	Stigmatisasi dan Perilaku Diskriminatif Terhadap Perempuan Bertato.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Fatmawati dkk adalah fokus penelitian, yakni sama-sama meneliti tentang stigma. Metode penelitian yang digunakan sma-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Fatmawati dkk adalah objek penelitian. Pada penelitian ini objek penelitian adalah masyarakat pendatang, sedangkan pada penelitian Fatmawati dkk objek penelitiannya adalah perempuan bertato.
----	--	---	---	--

### 3. Metodologi

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menjadi relevan dengan penelitian ini karena secara keseluruhan peneliti membutuhkan pendalaman data deskriptif secara langsung terkait konsep stigma dan proses sosial yang timbul akibat adanya stigma negatif terhadap masyarakat pendatang dari Tulung Selapan Sumatera Selatan di Sukadamai Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Lokasi yang dijadikan peneliti sebagai objek penelitian berada di Sukadamai Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali. Dalam penelitian ini, data berasal dari wawancara mendalam dengan masyarakat di Sukadamai Toboali Bangka Selatan terkait fokus penelitian yakni stigma dan pengaruhnya terhadap interaksi sosial antara masyarakat pendatang dari Tulung Selapan Sumatera Selatan dengan masyarakat lokal. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen terkait kondisi Kampung Sukadamai, buku referensi, jurnal, penelitian terdahulu, serta sumber internet dan koran yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat di Sukadamai Kelurahan Tanjung Ketapang. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Pendatang dari Tulung Selapan di Sukadamai Kelurahan Tanjung Ketapang. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian peneliti, melakukan teknik analisis data dengan mereduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan mengenai interaksi sosial masyarakat pendatang di Sukadamai Kelurahan Tanjung Ketapang dengan analisis dari perspektif Herbert Blumer.



#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### A. Stigma Negatif Terhadap Masyarakat Pendatang dari Tulung Selapan di Sukadamai Kelurahan Tanjung Ketapang

###### a. Prasangka

Adanya perbedaan atau keberagaman dalam suatu kelompok sosial dapat menyebabkan munculnya prasangka terhadap individu atau kelompok yang dinilai berbeda. Prasangka dapat menyebabkan individu berperilaku tanpa mengetahui fakta yang sebenarnya, sehingga dapat menyebabkan kesalahpahaman. Prasangka terhadap suatu kelompok dapat mempengaruhi perilaku, sikap atau pendapat yang dibiarkan begitu saja akan memunculkan permusuhan, tindakan diskriminatif bahkan konflik yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan.

Hal ini juga terjadi di masyarakat Sukadamai Kelurahan Tanjung Ketapang. Masyarakat lokal Sukadamai menilai masyarakat pendatang di Sukadamai terkhusus pendatang dari Tulung Selapan dengan prasangka negatif. Prasangka negatif terhadap pendatang dari Tulung Selapan di Sukadamai

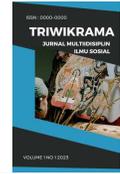
###### b. Diskriminasi

Dari segi psikologi, seseorang melakukan sikap diskriminasi, mungkin dipengaruhi oleh faktor sejarah atau masa lalu. Bisa jadi, orang yang melakukan diskriminasi pernah mendapatkan perlakuan yang berbeda dan tidak adil oleh orang lain. Kondisi ini kemudian mendorong dirinya untuk melakukan hal yang sama kepada orang lain. Selain itu, penyebab seseorang melakukan sikap diskriminasi juga bisa dipengaruhi oleh tekanan ekonomi, budaya, atau tren. Semua faktor ini saling berkontribusi mempengaruhi kepercayaan dan nilai masyarakat terhadap orang atau kelompok yang memiliki latar belakang berbeda. Hubungan antara masyarakat pendatang dari Tulung Selapan dipengaruhi oleh perbedaan identitas.

###### c. Stereotip

Lingkungan yang sudah memiliki pendapat umum yang cenderung negatif, maka besar kemungkinan kalau sikap prasangka akan timbul. Pendapat umum yang negatif bisa saja merendahkan latar belakang orang lain, seperti suku, agama, dan sebagainya, bahkan bisa menyebabkan terjadinya diskriminasi hingga kekerasan sosial. Hal ini pun berlaku pada masyarakat pendatang dari Tulung Selapan yang ada di Sukadamai Kelurahan Tanjung Ketapang, dimana mereka memasuki lingkungan sosial yang baru dan akan kesulitan menghilangkan pendapat negatif tersebut.

Pada situasi atau kondisi semacam ini kontak sosial dan kebudayaan antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal itu terjadi. Sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan yang berarti pada komunitas tersebut. Meskipun ada unsur negatif yang dianggap oleh masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang, pada dasarnya telah terhadai hubungan atau kontak pada kedua kelompok masyarakat tersebut.



Perubahan sosial merupakan gejala yang melekat di setiap masyarakat. corak kehidupan sangat bergantung pada perubahan sosial sesuai dengan keadaan masyarakat tersebut, menyebabkan tindakan sosial masyarakat lokal dalam berperilaku diadopsi oleh masyarakat pendatang maupun sebaliknya dan sebagian besar dimulai oleh kalangan pemuda yang cenderung lebih fleksibel dalam berinteraksi dengan pendatang. Keseragaman dalam masyarakat akan terwujud saat hubungan baik antar individu maupun kelompok berlangsung dengan baik dan saling toleran dalam bertindak.

## B. Dampak Stigma Negatif Terhadap Proses Sosial di Masyarakat Sukadamai Kelurahan Tanjung Ketapang

### a. Persaingan

Dalam bidang ekonomi, terjadi persaingan antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di Sukadamai. Dalam hal ini, persaingan yang terjadi berfokus pada pemanfaatan sumber daya yang ada di Sukadamai. Ekonomi di wilayah Sukadamai mayoritas dikuasai oleh masyarakat pendatang terutama pendatang dari Tulung Selapan. Sumber daya alam berupa timah yang ada di Sukadamai sebagian besar dimanfaatkan oleh masyarakat pendatang yang menempati wilayah pesisir pantai Sukadamai. Dalam bidang sosial, dampak yang terjadi tidak terlalu signifikan. Mengenai perbedaan identitas kedaerahan yang dianggap merupakan hal yang biasa, karena melihat perbedaan kondisi geografis tempat asal para pendatang dengan keadaan geografis di Sukadamai.

### b. Konflik

Konflik yang terjadi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal kebanyakan disebabkan oleh perbedaan kebiasaan dan ego pribadi dari masing-masing individu. Dalam beberapa waktu terakhir hubungan masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal dalam kehidupan sehari-hari berjalan lancar. Masyarakat pendatang semakin menyesuaikan diri dengan karakteristik kehidupan di Sukadamai Kelurahan Tanjung Ketapang.

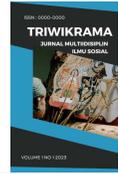
## C. Faktor Pendorong dan Penghambat Interaksi Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Lokal di Sukadamai

### a. Faktor Pendorong

Salah satu faktor pendukung terjadinya interaksi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal yakni berhubungan dengan faktor ekonomi seperti eksistensi pasar. Pasar di Sukadamai berada tidak jauh dari jalan utama Sukadamai. Pasar ini menjadi alat penghubung terjadinya interaksi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal.

### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat interaksi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal salah satunya adalah karena adanya persaingan. Persaingan yang terjadi antara masyarakat



pendatang dengan masyarakat lokal di Sukadamai dapat berupa persaingan dalam bidang ekonomi, kedudukan, serta ras/etnis. Persaingan yang terjadi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di tandai dengan adanya dominasi dari salah satu kelompok di dalam suatu masyarakat.

#### D. Stigma Negatif terhadap Pendatang: Analisis Teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer

##### a. Analisis Teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer

Blumer mendefinisikan objek pada tiga pokok dasar pemikiran, yang pertama yakni manusia bertindak (*human act*), pada sesuatu (*thing*), berdasarkan makna yang dimiliki (*Meaning*). Dalam proses interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang dari Tulung Selapan dengan masyarakat lokal Sukadamai, individu dalam hal ini masyarakat lokal bertindak berdasarkan pada makna yang diperoleh melalui proses interaksi sosial yang terjadi. Dalam hal ini tindakan individu dipengaruhi oleh stigma terhadap masyarakat pendatang. Stigma ini terbentuk melalui proses interaksi yang terjadi sebelumnya. Dalam hal ini, stigma yang terbentuk didasarkan pada pengalaman individu dalam proses interaksi melihat perbedaan-perbedaan yang ada di antara kedua kelompok masyarakat tersebut.

Tindakan individu bersifat sosial, maksudnya tindakan didasarkan atas pemahaman subyektif yang dilekatkan pada individu yang melakukan tindakan itu. Tindakan sosial adalah proses hubungan antara objek dengan subyek. Dalam hubungan interaksi sosial antara masyarakat pendatang dari Tulung Selapan dengan masyarakat lokal Sukadamai, individu bertindak berdasarkan pemikiran pribadi mengenai suatu objek. Masyarakat lokal bertindak berdasarkan pendapat pribadi mereka terhadap masyarakat pendatang. Pendapat pribadi ini dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan yang ada antara keduanya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa perilaku maupun tindakan dari masyarakat pendatang yang berbeda dengan masyarakat lokal memunculkan prasangka negatif yang mempengaruhi hubungan sosial antara keduanya.

Prasangka yang terbentuk dalam hubungan sosial antara masyarakat pendatang dari Tulung Selapan dengan masyarakat lokal di Sukadamai disebabkan oleh pemaknaan individu terhadap perilaku yang dilakukan oleh objek. Prasangka yang ditujukan kepada masyarakat pendatang dari Tulung Selapan oleh masyarakat lokal terjadi akibat dari proses pemaknaan perilaku maupun kebiasaan masyarakat pendatang oleh masyarakat lokal. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dijelaskan bahwa salah satu contoh perilaku dari masyarakat pendatang dari Tulung Selapan yang mendasari munculnya prasangka terhadap mereka adalah perilaku atau kebiasaan mabuk-mabukan serta kepribadian yang dianggap kasar oleh masyarakat lokal di Sukadamai.

Dalam proses pemaknaan perilaku objek, individu secara tidak langsung telah melakukan interaksi sosial dengan objek. Setelah proses pemaknaan yang dilakukan oleh individu akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam kehidupan sosialnya. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan positif maupun perubahan ke arah negatif. Dalam proses pemaknaan perilaku, masyarakat lokal Sukadamai menilai perilaku dan kebiasaan



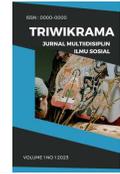
masyarakat pendatang dari Tulung Selapan. Berdasarkan hasil dari penelitian, hasil dari pemaknaan yang dilakukan oleh masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang dari Tulung Selapan cenderung negatif. Penilaian negatif terhadap masyarakat pendatang dapat menyebabkan terjadi perubahan dalam kehidupan sosial keduanya, seperti interaksi sosial yang tidak berjalan dengan baik, tindakan diskriminasi, bahkan dapat memicu permusuhan yang dapat berujung pada konflik antara masyarakat pendatang dari Tulung Selapan dengan masyarakat lokal di Sukadamai.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa poin penting dalam penelitian ini. Pertama, proses interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang dari Tulung Selapan dengan masyarakat lokal di Sukadamai. Interaksi sosial yang terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat interaksi sosial. Adapun faktor pendukung interaksi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di Sukadamai salah satunya dipengaruhi faktor dalam bidang ekonomi, seperti pasar. Adanya pasar yang merupakan salah satu media interaksi sosial memungkinkan kelompok masyarakat pendatang dari Tulung Selapan dan masyarakat lokal di Sukadamai untuk menjalin hubungan jual beli. Pasar di Sukadamai di dominasi oleh masyarakat pendatang sebagai pedagang sedangkan masyarakat lokal kebanyakan berperan sebagai pembeli atau konsumen. Proses jual beli yang terjadi di pasar Sukadamai merupakan salah satu bentuk interaksi sosial antara masyarakat pendatang dari Tulung Selapan dengan masyarakat lokal di Sukadamai.

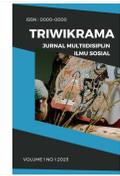
Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat interaksi sosial antara masyarakat pendatang dari Tulung Selapan dengan masyarakat lokal Sukadamai. Salah satu faktor penghambat interaksi sosial di Sukadamai adalah karena adanya keberagaman dalam masyarakat. keberagaman ini mengacu pada perbedaan-perbedaan antara masyarakat pendatang dari Tulung Selapan dengan masyarakat lokal di Sukadamai. Perbedaan-perbedaan ini meliputi perbedaan identitas kedaerahan, perbedaan status sosial, perbedaan ciri fisik dan perbedaan perilaku serta kebiasaan pendatang dengan masyarakat lokal di Sukadamai

Selanjutnya mengenai stigma terhadap masyarakat pendatang dari Tulung Selapan di Sukadamai oleh masyarakat lokal. Pandangan negatif masyarakat lokal yang di tujukan kepada masyarakat pendatang dari Tulung Selapan disebabkan oleh perbedaan perilaku dan kebiasaan pendatang dengan masyarakat lokal. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, kebiasaan masyarakat pendatang dari Tulung Selapan seperti mabuk-mabukan dan berjudi menyebabkan masyarakat lokal memiliki pandangan negatif terhadap para pendatang, pandangan negatif ini dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat dan mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan di lingkungan sosial masyarakat di Sukadamai.

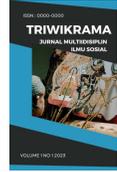


## Daftar Referensi

- Abullah, Razali. 2019. "Interaksi Sosial Dalam Bentuk Toleransi Antara Masyarakat Masuk Dan Masyarakat Asli Di Indrapuri Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 7(6): 872–86.
- Angelina, Tiur. 2018. "Masyarakat Tambang Timah Inkonvensional Bangka Selatan Tahun 2003 – 2012." Skripsi.
- Ardianti, Anis. 2017. "Stigma Pada Masyarakat ' Kampung Gila ' Di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Disusun Oleh : Stigma Pada Masyarakat ' Kampung Gila ' Di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo." *Sosiologi*: 2–27.
- Asmira, Rani. 2020. "Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Masyarakat Pendetang di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah." Skripsi.
- Barkah, Sefri. 2013. "Pola Migrasi Masyarakat Tulung Selapan Di Kampung Selapan Toboali Kabupaten Bangka Selatan." Skripsi.
- Barkah, Sefri, and Muhammad Sobri. 2016. "Dinamika Konflik Etnis di Toboali Kabupaten Bangka Selatan." *Jurnal Empirika* 3441: 187–202.
- Dafik, Muhammad Erta. 2020. "Stigmatisasi Masyarakat Terhadap Penghuni Asrama Papua Kamasan I (Satu)." Skripsi.
- Damayanti, Yosi, Krisnani Hetty, and Meilanny Budiarti S. 2020. "Keberadaan Masyarakat Pendetang Di Desa Sukakerta (Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Terkait Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat Di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka)." *PROSIDING KS: RISET & PKM* 3(1): 1–8.
- Dirgahayu. 2017. "Interaksi Sosial Warga Urbanisasi Dengan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Perumahan Villa Permata Dengan Kanal Jongaya Jalan Andi Tonro Kota Makassar)." Skripsi.
- Fatmawati. 2015. "Stigmatisasi Dan Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Bertato." *Jurnal Equilibrium* 3(1): 1–9.
- Halikin. 2014. "Analisis Pola Interaksi Masyarakat Pendetang Terhadap Masyarakat Lokal Di Sumbawa Barat Studi Di Kecamatan Maluk, Sumbawa Barat, NTB." Skripsi: 1–87.
- Handoyo, Eko, and Tri Marhaeni Pudji Astuti. 2015. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Herman. 2020. "Referensi Hub Sosio-Kultural Msy Di Pesisir.Pdf."
- Herman, Arisandi. 2015. *Buku Pintar Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCISod.
- Hidayat, Fuad Kusuma, and Poerwati Hadi Pratiwi. 2016. "Pola Interaksi Dan Perilaku Pertukaran Kelompok Nelayan TPI Udang Jaya Desa Keburuhan Kecamatan Ngombol, Purworejo." *Jurnal Analisa Sosiologi* 5(1): 51–61.
- Ibrahim. 2015. *Motode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Irwan. 2018. *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.



- Junari. 2022. "Stigma Pemabuk Pada Mahasiswa Nusa Tenggara Timur (Studi Pada Mahasiswa Yang Tergabung Dalam Ikatan Keluarga Besar Lembata Kota Malang)." Skripsi.
- Lestari, D W I Farani, and Agus Purnomo. 2019. "Peran Dan Motivasi Warga Pendatang Dalam Kegiatan Sosial Di Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang." *Indonesian Journal of Social Science Education* 1(2): 239–48.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musliadi. 2017. *Pengantar Studi Kependudukan*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Muslim, Asrul. 2013. "Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis." *Jurnal Diskursus Islam* 1: 484–94.
- Mutia, and Bahrein T Sugihen. 2017. "Asimilasi Etnis Tamiang Dan Etnis Batak Di Desa Rantau Pauh, Kecamatan Rantau, Aceh Tamiang." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3(November).
- Novianti, Dewi, and Tripambudi Sigit. 2014. "Studi Fenomenologi: Tumbuhnya Prasangka Etnis di Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 12(2): 119-135.
- Permana, Restiawan, and Yusmawati. 2020. "Interaksi Sosial Antara Warga Pendatang Dengan Pribumi (Studi Komunikasi Antarbudaya Di Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat)." *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan* 7: 94–112.
- Putri, Amelia Susanto, and Anggaunita Kiranantika. 2020. "Segregasi Sosial Mahasiswa Perantau Di Yogyakarta." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 2(1): 49–57.
- Rahman, Bustami. 2017. *Ringkasan Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Imperium.
- Sari, Elia Nurindah, and Samsuri. 2020. "Etnosentrisme dan Sikap Intoleran Pendatang Terhadap Orang Papua." *Jurnal Antropolog: Isu-Isu Sosial Budaya* 01: 142–50.
- Satria, A. 2015. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sembiring, Fernando. 2017. "Interaksi Masyarakat Pendatang Dengan Lokal (Studi Tentang Strategi Adaptasi Antar Etnis Di Kecamatan Kutabuluh Simole, Kabupaten Karo)." Skripsi.
- Sikwan, Agus. 2021. "Adaptasi Masyarakat Pendatang ( Etnik Madura Sambas ) Dengan Penduduk Asli." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 12(1): 13–23.
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudariyanto. 2010. *Interaksi Sosial*. Semarang: ALPRIN.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syarifuddin, Dwi Setiawan Chaniago, Arif Nasrullah, and Khalifatul Shuhada. 2019. "Dampak Interaksi Sosial Masyarakat Transmigran Sasak Di Manggelewa Dompus NTB." *RESIPROKAL* 1(1): 31–39.
- Xiao, Angeline. 2018. "Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat." *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika* 7(2): 94–99.



Yunus, Jumadin. 2017. "Interaksi Sosial Masyarakat Lokal Yogyakarta Dengan Mahasiswa Pendetang Nusa Tenggara Timur Di Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Rw 20 Dan Rt 85 Yogyakarta." Skripsi.

Zulkarnain, Iskandar, Aimie Sulaiman, and Fitri R Harahap. 2018. "Modal Sosial Bentukan Dalam Penyelesaian Konflik Di Bangka Belitung." *Jurnal Society* 6: 92–99.

Kelurahan Tanjung Ketapang. 2022. Data Kelurahan Tanjung Ketapang Tahun 2022

Badan Pusat Statistik. 2022. Kecamatan Toboali Dalam Angka Tahun 2022

Badan Pusat Statistik. 2022. Kecamatan Tulung Selapan Dalam Angka Tahun 2022